

Analisis Peran UMKM Terhadap Literasi Desa Margosari

Tri Sundari Lia Oktaviani^{1*}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo

Lisa Virdinarti Putra²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo

Muhammad Dimas Mauludi Salam³

Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo

Revanda Tirzanita Devi⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo

* Corresponding Author. E-mail: trsundari19@gmail.com

Submitted: 05-09-2023

Accepted: 28-09-2023

Published: 28-09-2023

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi Desa Margosari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal ini adalah ada beberapa masyarakat yang tidak menyelesaikan studinya sampai jenjang SMA, masyarakat yang tidak lulus SD, bahkan ada masyarakat dewasa yang tidak pandai menulis dan membaca, serta kurangnya literasi atau minat baca masyarakat mengenai peluang berusaha atau UMKM. Permasalahan ini dapat menghambat kemajuan Desa Margosari apabila kebiasaan masyarakat untuk tidak paham mengenai pengetahuan umum. Hal tersebut juga menjadikan UMKM di desa Margosari belum kondusif. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Margosari dengan 3 tahap, yaitu; sosialisasi, tutorial, pendampingan untuk menunjang pojok literasi. Pojok literasi menjadi solusi berbagai permasalahan yang dialami masyarakat desa Margosari. Dengan adanya pojok literasi masalah yang ada dapat teratasi dan membuka peluang untuk pengembangan UMKM di desa Margosari.

Kata kunci: UMKM, Pojok Literasi, Desa Margosari

Abstract

The problem faced by Margosari Village, Limbangan District, Kendal Regency is that there are several people who did not complete their studies up to high school level, people who did not graduate from elementary school, there are even adults who are not good at writing and reading, as well as a lack of literacy or interest in reading in the community about opportunities businesses or SMEs. This problem can hinder the progress of Margosari Village if people's habits do not understand general knowledge. This also makes MSMEs in Margosari village not conducive. Several ways can be done to overcome the problems that occur in Margosari Village with 3 stages, namely; outreach, tutorials, assistance to support literacy corner. The literacy corner is a solution to various problems experienced by the people of Margosari village. With the existence of a literacy corner, existing problems can be resolved and open up opportunities for the development of MSMEs in Margosari village.

Keywords: *UMKM, Literacy, Margosari village*

1. PENDAHULUAN

Berbagai macam usaha seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain memberi kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga dapat membantu meningkatkan literasi masyarakat. (Muljanto,2020). Sebagai salah satu sektor ekonomi utama, UMKM memberi dampak kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara sehingga menciptakan lapangan kerja. UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama dalam perekonomian lokal, tetapi juga merangsang pertumbuhan sektor lainnya, seperti industri, perdagangan, dan jasa. Selain itu, UMKM juga menjadi pilar yang kuat dalam meningkatkan distribusi pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di Indonesia. Melihat hal tersebut, UMKM menjadi pemain terbesar dalam aktivitas keuangan Indonesia. Dengan memberdayakan UMKM dan memberikan mereka akses ke pasar dan sumber daya yang diperlukan, perekonomian Indonesia dapat menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkembang secara optimal. Sehingga, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan sektor UMKM sebagai bagian integral dari upaya menumbuhkan perekonomian Indonesia. Menurut Ariani (2013 hlm.102). Dengan melalui kewirausahaan, UMKM dapat peran penting dalam menurunkan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja baru, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun karakter bangsa yang baik.

UMKM memiliki peranan penting dalam menangani masalah pengangguran dan menyediakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Sebagai sektor ekonomi yang luas dan beragam, UMKM memiliki potensi besar untuk menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang belum terjamah oleh perusahaan besar. Dalam konteks ini, UMKM menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran di negara ini. Salah satu faktor yang membuat UMKM mampu menyerap tenaga kerja adalah ukurannya yang relatif kecil. Bisnis-bisnis kecil ini membutuhkan orang-orang dalam lingkungan sekitarnya untuk membantu operasional sehari-hari. Di samping itu, UMKM juga cenderung lebih fleksibel dalam merekrut pekerja, sehingga memberikan peluang bagi mereka yang kurang memiliki kualifikasi atau pengalaman kerja formal. Selain itu, UMKM memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan di sektor-sektor yang kurang dikembangkan atau terabaikan oleh industri besar. Misalnya, dalam sektor kerajinan tangan tradisional, UMKM mempekerjakan tenaga kerja lokal untuk mengolah dan memproduksi barang. Hal ini sangat penting dalam menjaga keberlanjutan budaya dan tradisi lokal. UMKM juga memberikan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat yang biasanya sulit mendapatkan pekerjaan, seperti perempuan, kaum muda, atau orang dengan kecacatan. Dengan menjalankan bisnis kecil mereka sendiri, kelompok ini dapat menciptakan pendapatan dan menjadi mandiri secara ekonomi. Hal ini penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk pemberdayaan ekonomi dan kesetaraan gender.

Selain memberikan lapangan pekerjaan, UMKM juga berperan dalam membentuk kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan menjalankan bisnis mereka sendiri, masyarakat menjadi tidak tergantung pada pekerjaan formal atau perusahaan besar. Mereka memiliki kontrol atas sumber daya mereka sendiri dan dapat mengembangkan usaha mereka sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lokal. Dalam jangka panjang,

hal ini dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi di daerah dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi tertentu. Dalam rangka memaksimalkan potensi UMKM dalam menanggulangi pengangguran dan menyediakan lapangan pekerjaan, pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis perlu bekerja sama dalam memberikan dukungan dan pembiayaan yang memadai. Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan juga harus ditingkatkan untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola usaha mereka. Dengan langkah-langkah ini, UMKM dapat terus berkontribusi pada perekonomian Indonesia dengan lebih baik, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Gaya hidup masyarakat yang beragam membuat literasi masyarakat menjadi tantangan menemukan solusi untuk masalah (Hidayati & Usman, 2020). Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan secara tertulis untuk mencapai tujuan dalam hidup dan mengembangkan pengetahuan dan pemberdayaan diri sehingga ia dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Pojok literasi merupakan Langkah awal di dalam menumbuhkan minat baca di kalangan mahasiswa dan masyarakat yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber dari segala sumber informasi bagi mahasiswa dan masyarakat itu sendiri (Melihayatri, 2020). Pojok literasi biasanya dibangun di tempat-tempat umum, seperti perpustakaan, taman, puskesmas, sekolah, pusat komunitas, dan lain-lain. Fasilitas ini digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat dalam mengakses buku dan sumber bacaan yang bermanfaat bagi pembaca. Pojok literasi memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah menjembatani akses informasi masyarakat terhadap kelengkapan literasi yang baik. Hal ini bertujuan untuk melatih minat membaca dan meningkatkan kemampuan literasi yang memformulasikan pola berpikir yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, semangat berinovasi dan kreatifitas. Selain itu, pojok literasi juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membaca buku, majalah, koran, komputer, dan akses internet, serta ruang untuk membaca atau belajar bersama. Pojok literasi juga menawarkan program-program edukasi dan pelatihan, seperti pelatihan keterampilan, seminar, dan lokakarya. Program-program tersebut dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang seperti kreativitas, kewirausahaan, keterampilan teknis, dan lain-lain.

Pojok literasi adalah sarana penting dalam pengembangan literasi masyarakat di Indonesia, karena mengadopsi semangat literasi dan meletakkan dasar kebudayaan membaca yang kuat. Fasilitas ini memungkinkan siapa saja, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa secara gratis untuk mengakses sumber-sumber bacaan dan pelatihan yang bermanfaat. Pojok literasi juga dapat membantu menyelesaikan masalah sosial seperti rendahnya tingkat literasi dan pengetahuan dalam masyarakat serta memberikan peluang bagi melambungkan kreatifitas dan inovasi di bidang sosial dan budaya. Dalam intinya, pojok literasi adalah sebuah ruangan yang memberikan nilai-nilai positif kepada masyarakat di seluruh Indonesia. Melalui pojok literasi, masyarakat dapat mempelajari hal-hal penting yang membangun karakter dan kemampuan mereka untuk menjadi lebih baik dalam hidup dan mampu menghadapi perubahan dunia.

Desa Margosari merupakan Desa yang berada di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Margosari berjarak 23,3 km dan dapat di tempuh kurang lebih 45 menit dari Universitas Ngudi Waluyo. Berada dibawah kaki gunung Ungaran sebelah barat, wilayah Desa Margosari merupakan kawasan yang sejuk, Desa dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 2.632 jiwa ini

pada 2023 yang perekonomiannya mengandalkan dibebberapa sektor antara lain pertanian, peternakan, perikanan dan buruh tani. UMKM yang terdapat di Desa Margosari dinilai belum produktif, permasalahan Desa Margosari ini adalah ada beberapa masyarakat yang tidak menyelesaikan studinya sampai jenjang SMA, masyarakat yang tidak lulus SD, bahkan ada masyarakat dewasa yang tidak pandai menulis dan membaca, serta kurangnya literasi atau minat baca masyarakat mengenai peluang berusaha atau UMKM. Permasalahan ini dapat menghambat kemajuan Desa Margosari apabila kebiasaan masyarakat untuk tidak paham mengenai pengetahuan umum. Potensi yang terdapat di Desa Margosari adalah adanya beberapa jenis UMKM yang didirikan masyarakat Dusun dengan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat sekitar dengan pelaksanaan semampunya.

2. METODE

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur,

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat desa Margosari yang berkunjung ke pojok literasi, sebanyak 125 orang mengunjungi pojok literasi. Dalam pengambilan sampel peneliti memakai Teknik random sampling. Maka jumlah sampel pada penelitian ini diambil secara acak, terdiri 25 orang per pojok literasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif ini digunakan dalam penelitian karena peneliti memiliki tujuan menganalisis peran UMKM terhadap pojok literasi Desa Margosari. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:147) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk menarik kesimpulan secara umum.

Tujuan dilakukan alur penelitian ini adalah untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap penerapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Chaplin (Rosintaunesa, 2018) kuesioner adalah pertanyaan yang berkaitan dengan satu topik yang saling berkaitan satu sama lain, yang harus dijawab oleh subjek. Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan tertulis, sehingga pada saat mengisi kuesioner, responden kemudian akan meletakkan kontrol Likert- edited pada kolom yang disediakan. Menurut Sugiyono (2014:93) skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang secara khusus ditentukan oleh peneliti adalah minat baca masyarakat UMKM yang akan membantu masyarakat dalam menangani permasalahan yang ada, yang selanjutnya akan menjadi variable penelitian.

Dengan menggunakan skala Likert, variable diukur dan diubah menjadi subvariabel penelitian, kemudian menjadi indikator variable. Selain itu, indikator digunakan sebagai pedoman saat membuat pertanyaan atau pernyataan. Peneliti menggunakan empat pilihan yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Setiap item instrument dijawab dengan skala dari sangat positif hingga sangat negatif dan dilengkapi dengan petunjuk penskoran. Dari masing-masing jawaban terdapat skor yang sudah ditentukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menyusun instrument berupa kisi-kisi, untuk memudahkan penyusunan dalam melakukan uji coba kepada masyarakat desa.

Teknik yang digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitian yaitu, analisis deskriptif. Analisis

deskriptif memiliki dua Teknik analitis bahan penelitian dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk mendalami peran UMKM dalam meningkatkan literasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan program pojok literasi bagi UMKM di Desa Margosari. Sebelum menggunakan analisis regresi, sebaiknya dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan SPSS. Setelah mereduksi semua data, disajikan berdasarkan jawaban responden. Data yang terkumpul kemudia dianalisis secara deskriptif yaitu, menyajikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa penilaian umum. Data yang terkumpul kemudia diolah dengan menggunakan SPSS. Dalam menginterpretasikan besar presentase yang diperoleh dari hasil table data, digunakan interprestasi dengan kriteria yang diberikan oleh Ridwan (2006:89) sebagai acuan seperti pada Tabel 1 berikut

Tabel 1

Prosentase Acuan Interpretasi	
(%)	Kategori
0 – 54	Sangat Kurang
55 – 59	Kurang
60 – 74	Cuku
75 – 84	Baik
85 – 100	Sangat Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian bisa disajikan dalam bentuk deskriptif, tabelataugrafik. Penulis menentukan sajian hasil Berdasarkan temuan penelitian dari 125 masyarakat UMKM yang mengunjungi pojok literasi, diperoleh sebagai berikut. Tabel 2

Tabel 2

Nilai	F	Fk	Fr
89-94	15	15	12
95-100	22	37	17,6
101-106	29	66	23,2
107-112	42	108	33,6
113-118	10	118	8
119-124	7	125	5,6
Total	125		100

Berbagai masalah yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di Desa Margosari, Kabupaten Kendal antara lain adalah keterbatasan lahan yang kurang memadai. Terbatasnya lahan yang tersedia untuk pengembangan usaha membuat beberapa UMKM kesulitan untuk memperluas produksi atau diversifikasi produknya. Selain itu, keterampilan masyarakat sasaran dalam pengembangan UMKM juga menjadi tantangan. Banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam hal produksi, pengemasan, dan pemasaran. Dibutuhkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang lebih intensif agar masyarakat dapat mengoptimalkan potensi UMKM mereka. Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan atau pemberdayaan UMKM juga masih terbatas. Masyarakat hanya memiliki pengetahuan dasar tentang pemberdayaan UMKM dan belum mengembangkannya secara optimal. Tingkat literasi

yang rendah juga menjadi kendala dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kurangnya antusias masyarakat dalam berwirausaha juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Beberapa masyarakat cenderung memilih untuk bekerja sebagai buruh atau bergantung pada pekerjaan formal, daripada berusaha mandiri melalui UMKM. Pengetahuan dan motivasi yang lebih tinggi diperlukan untuk mengubah pola pikir ini. Selain itu, taraf modal masyarakat desa Margosari yang rendah menjadi hambatan dalam mengembangkan UMKM. Modal yang terbatas membuat mereka sulit untuk mengembangkan produksi, membeli peralatan dan bahan baku, serta memperluas pasar. Diperlukan akses ke pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau untuk membantu masyarakat mengatasi masalah ini.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, dibutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga penyedia pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, serta lembaga keuangan. Dukungan dalam bentuk pendidikan kewirausahaan, bimbingan teknis, akses ke pasar, dan pembiayaan yang terjangkau akan membantu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan UMKM. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat tentang potensi dan manfaat dari pengembangan UMKM. Dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan baik sebagaimana layaknya perusahaan (Aribawa, 2016).

Peran pojok literasi menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi di Desa Margosari. Pojok literasi dapat meningkatkan literasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha. Keterbatasan lahan dapat diatasi melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan di pojok literasi. Masyarakat dapat mempelajari teknik-teknik pertanian atau peternakan yang mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia. Mereka juga dapat mempelajari strategi diversifikasi usaha untuk mengatasi keterbatasan lahan. Pojok literasi dapat memberikan pelatihan dan pendidikan dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran yang akan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha. Mereka juga dapat memperoleh bimbingan teknis mengenai teknik produksi, desain kemasan produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Informasi yang dihasilkan dari pojok literasi juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan atau pemberdayaan UMKM yang bernilai tinggi. Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai pengembangan usaha, manajemen keuangan, dan peluang pasar yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan keberhasilan UMKM.

Pojok literasi juga dapat membantu meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha mereka. Masalah taraf modal yang rendah dapat diatasi melalui akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau yang dapat diperoleh melalui program-program di pojok literasi. Dengan akses ke sumber daya keuangan, masyarakat dapat memperluas usahanya atau melakukan diversifikasi produk untuk meningkatkan penghasilan. Dengan berbagai manfaat yang diperoleh dari pojok literasi, diharapkan masyarakat Desa Margosari dapat memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha sehingga dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan mengoptimalkan potensi UMKM mereka.

4. KESIMPULAN

Pojok literasi memiliki peran yang penting dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Margosari dalam mengembangkan UMKM, seperti keterbatasan lahan, keterampilan, pengetahuan yang rendah, kurangnya antusiasme, dan taraf modal yang rendah. Pojok literasi dapat memberikan pelatihan dan pendidikan yang intensif dalam pengembangan UMKM, bimbingan teknis, akses ke pasar, dan juga akses ke sumber daya keuangan yang lebih mudah dan terjangkau. Dalam hal ini, pojok literasi juga menjadi peluang untuk mengembangkan UMKM di Desa Margosari karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat memperluas usaha dan mengoptimalkan potensi UMKM mereka. Dengan adanya pojok literasi, diharapkan masyarakat Desa Margosari dapat menjadi lebih termotivasi dalam berwirausaha sehingga dapat membuka peluang baru untuk mengembangkan UMKM dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Untuk memaksimalkan pojok literasi sebagai solusi dari permasalahan di Desa Margosari perlu adanya Tindakan: (1) meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas program-program pelatihan dan pendidikan di pojok literasi. Dalam hal ini, perlu dilakukan promosi yang intensif agar masyarakat dapat mengenal dan memanfaatkan semua fasilitas dan layanan yang disediakan di pojok literasi, (2) melibatkan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan lembaga keuangan untuk mendukung program-program di pojok literasi. Kerja sama ini penting untuk mengoptimalkan sumber daya dan memperluas jangkauan pembelajaran dan pemberdayaan, (3) menyesuaikan program-program di pojok literasi dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Margosari. Misalnya, mengadakan pelatihan dan pendidikan yang spesifik, seperti teknik pertanian yang sesuai dengan lahan yang tersedia atau pengembangan produk olahan dari hasil pertanian lokal yang memiliki potensi pasar, (4) membangun jaringan kerja sama dengan pemilik usaha dan pelaku industri terkait untuk membantu dalam pengembangan UMKM di Desa Margosari. Kemitraan dan kolaborasi dengan pelaku usaha yang sukses dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang berharga bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mereka, (5) memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap sumber daya keuangan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan mikro atau program pembiayaan khusus untuk UMKM di Desa Margosari. Hal ini akan membantu meningkatkan modal yang tersedia bagi pengembangan usaha dan diversifikasi produk, (6) mengadakan kegiatan pameran atau pasar seni dan produk lokal secara berkala di pojok literasi. Ini dapat menjadi ajang promosi dan pemasaran bagi pelaku UMKM di Desa Margosari, sehingga mereka dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan keuntungan mereka, (7) melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap program-program di pojok literasi untuk mengukur dampaknya terhadap peningkatan literasi dan pengembangan UMKM di Desa Margosari. Dengan demikian, program-program tersebut dapat terus disesuaikan dan dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan Desa Margosari dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan meraih peluang pengembangan UMKM yang lebih baik melalui pojok literasi.

5. REFERENSI

- Ridwan dan Akdon, "Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen," *Bandug: Dewa Ruci*, 2006.
- Hidayati, Istiana Widayati dan Nurodin Usman, "Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Literasi," *UMY: Jurnal Berdikari*, vol. 8. No.1, pp. 59-64, 2020.
- M. A. Muljanto, "Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, vol. 6. No.1, pp. 40-43, 2020.
- Ritonga, M., dan Yulhendri, Y., "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Padang," *Jurnal Ecogen*, vol. 2. No.2, p. 2060217, 2019.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," *Bandung : Alfabeta*, 2014.
- T. d. Yoko, "Analisis Peran Pemerintah, Inovasi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, vol. 4. No.1, 2021.
- Supratman, S., Muhith, A and Maharani, A. S, "The Role of Financial Literacy and Support Programs for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMes) in Indonesia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8. No.6, pp. 981-988, 2021.
- Nasution, E., and Agustina , S., "The Effect of Financial Literacy, Financial Education, and Financial Experience on the Performance of Micro and Small Enterprises (MSEs) in Medan, North Sumatera, Indonesia," *Journal of Econoics, Business, and Accountancy Ventura*, vol. 23. No3, pp. 573-584, 2020.
- Y. Safitri, N. Nasawir and A. Hamzah, "The Influence of Business Training, Business Experience and Financial Literacy on the Performance of Small and Medium Enterprises," *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, vol. 9. No.1, pp. 22-35, 2021.
- Anggraeni, R. D., Togar, M. and J. Dmanik, "The Effect of Literacy and Bussiness Training on the Performance of Women's SMEs in Indonesia," *Journal of Entrepreneurship Education*, vol. 23(S1), pp. 1-9, 2020.
- Aribawa dan Dwitya, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 20. No.1, 2016.
- F. Muhammad, "The Impact of Digital Financial Literacy and Digital Financial Innovation on the Performance of Micro Small and Medium Enterprises," *Journal of Economics and Behavioral Studies*, vol. 13(2), pp. 54-66, 2021.
- S. Latifah, "Literacy Issues in Indonesia: The Importance of Basic and Functional Literacy Learning for Adulth Women," *Literacy and Numeracy Studies*, vol. 29(1), pp. 143-157, 2021.
- N. a. Razak, "Literacy Corner Activities: Promoting Children's Readig Habit and Vocabulary Development," *Jurnal of Nusantara Studies*, vol. 5(2), pp. 55-70, 2020.

- S. Salim, "Implementation of Reading Corners in Elementary Schools to Build Reading Interest among Students," *Journal of Education and Learning Innovation*, vol. 1(2), pp. 79-88, 2019.
- S. C. P. Ardila, M. Lubis and Ernawanti, "The Role of Pojok literasi in Empowering Early Childhood Education Parents," *Journal of Education, Society and Behavior Science*, vol. 32(2), pp. 16-26, 2020.
- Dahlan, J., Basri and Yulianto, A, "Literacy and Empowerment of Rural Communities in Indonesia: A Case Study in South Sumatera Province," *Jurnal of Asian Development, Education and Psychology*, vol. 7(2), pp. 53-62, 2020.
- Fitria , Y., and Sari, L. N., "CHallenges Encountered by Micro Small and Medium Enterprises: A case Study," *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, vol. 13(6), pp. 869-882, 2021.
- Fitrianto, A., and Rahadian, Y., "The Effect Financial Literacy and Socioeconomic Variables on Savings Behavior: Evidence from Indonesia," *Jurnal Eknomi dan Keuangan Indonesia*, vol. 71(2), pp. 153-168, 2021.
- Fitriyanti, L., and Setiawan B., "The Effect of Literacy Corner on Reading Skills of Elementary Students," *Studies in Learning and Teaching*, vol. 2(1), pp. 10-18, 2021.
- Izzaty, I., and Nurhasanah, T., "The Role of Pojok literasi in Improving Reading Interest and Reading Comprehension Skills," *Jurnal of Education and Evaluation*, vol. 8(1), pp. 1-12, 2020.
- Kurniawati, N dan Yuiati, "Pengaruh Digitas Marketing. Aplikasi Layanan Pesan Antar Makanan Dan Harga Terhadap Volume Penjualan UMKM Di Kota Semarang," *Prosding Seminar Nasional Unimus*, vol. 3, pp. 1105-1114, 2020.
- Yasinta, N. and Yulfiarti, Y., "Assessment of Literacy Skills in Indonesia: A Case Study in Semarang City," *Jurnal of Education and Learning*, vol. 13(3), pp. 329-336, 2019.
- Yulianti, N. W. and Anggraini, R., "Addressing the Issue of Low Functional Literacy in Indonesia," *Advences in Educational Research and Evaluation*, vol. 1(1), pp. 34-42, 2021.